

---

## Yasuní: Pentingnya sebuah kemenangan

Pada tanggal 20 Agustus 2023, rakyat Ekuador pergi ke tempat pemungutan suara untuk pemilihan umum awal guna memilih presiden dan perwakilan Majelis Nasional. Selain itu, ada dua referendum populer dalam pemungutan suara: di Quito, referendum untuk menghentikan penambangan di wilayah Andean Chocó; dan secara nasional, referendum untuk membiarkan minyak berada di bawah tanah di blok ITT di dalam Taman Nasional Yasuní. Hampir 60 persen pemilih di Ekuador menjawab Ya untuk meninggalkan minyak di Yasuní. Artinya, dalam jangka waktu satu tahun setelah keputusan ini diambil, sumur-sumur minyak harus ditutup, infrastruktur harus dibongkar, dan proses perbaikan di daerah yang terkena dampak harus dimulai.

Taman Nasional Yasuní adalah salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia dan rumah bagi Masyarakat Adat, termasuk Masyarakat Tagaeri dan Taromenane yang berada dalam isolasi sukarela. Ada juga minyak bawah tanah di Yasuní, dan tiga blok minyak di dalam wilayahnya: Blok 16, yang mengalami penurunan, dan berpindah tangan dari REPSOL ke perusahaan negara Ekuador; Blok 31, yang memiliki sedikit minyak mentah; dan ITT, atau Blok 43, yang dioperasikan oleh perusahaan negara, PetroEcuador. Pada tahun 2016, ekstraksi dimulai dari ladangnya yang memiliki cadangan terbukti hampir 900 juta barel minyak. Minyak ini sangat berat. Untuk mengekstraknya memerlukan banyak energi, dan prosesnya menghasilkan air limbah beracun dan kontaminan lainnya dalam jumlah besar.

Berkat perjuangan banyak organisasi secara kolektif, kemenangan Yasuní, tidak diragukan lagi, sangat mengharukan dan ditunggu-tunggu. Namun seperti kemenangan lainnya, kesuksesan juga membawa tantangan.

Di Blok 43 di Yasuní, juga dikenal sebagai Ishpingo-Tambococha-Tiputini (ITT), sebuah kantong minyak telah dibangun yang kini harus dibongkar dan dikeluarkan dari lokasi. Tapi apa harga yang harus dibayar untuk penghapusannya? Bagaimana cara memulihkan wilayah yang dikorbankan? Tindakan apa yang akan membawa keadilan, mengingat pelanggaran yang dilakukan terhadap alam dan masyarakat di Yasuní?

Sebagai informasi latar belakang, perlu diingat bahwa pada tanggal 22 Agustus 2013, berbagai pihak kolektif yang berkumpul dan menamakan diri mereka Yasunidos mengajukan permintaan referendum populer kepada Dewan Pemilihan Nasional Ekuador. Referendum tersebut menanyakan pertanyaan berikut: "Apakah Anda setuju bahwa pemerintah Ekuador harus menyimpan minyak mentah di ITT, yang dikenal sebagai Blok 43, di bawah tanah tanpa batas waktu?" Referendum populer ini bertujuan untuk melindungi kehidupan dan wilayah masyarakat adat Tagaeri dan Taromenane serta komunitas lain di Taman Nasional Yasuní.

Sepuluh tahun kemudian, pada tanggal 20 Agustus 2023, dan setelah mengatasi segala macam hambatan dari pihak Negara, referendum Yasuní dilaksanakan bersamaan dengan referendum regional yang diadakan di distrik Quito bertujuan untuk melarang aktivitas pertambangan di wilayah lain yang sangat beragam di negara ini, yaitu Andean Chocó. Dalam referendum publik ini, hampir 69 persen penduduk Quito memilih Ya untuk hidup tanpa pertambangan.

---

## Pelajaran yang Dipetik

Perdebatan mengenai referendum publik semakin luas. Pilihan antara mempertahankan ekstraktivisme atau menghentikannya menjadi hal yang penting selama proses pemilu. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar calon presiden secara terbuka menentang kebijakan tersebut, dan media-media besar jelas-jelas menunjukkan bias dalam meyakinkan masyarakat untuk memilih menentangnya, terdapat tanggapan positif terhadap referendum tersebut—yang mendapat dukungan dari 59 persen dari pemilih nasional. Namun kenyataannya tak satu pun kandidat mendapat dukungan sebanyak itu.

Menurut putusan Mahkamah Konstitusi 6-22-CP/23, pilihan suara Ya dalam referendum Yasuní berarti bahwa Negara wajib melakukan penarikan secara bertahap dan menertibkan terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan ekstraksi minyak, dan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah putusan resmi dipublikasikan. Selain itu, Negara tidak boleh mengambil tindakan apa pun untuk memulai hubungan kontrak baru untuk terus mengeksploitasi Blok 43.

Referendum Yasuní memberi kami beberapa pelajaran:

- Pertarungannya panjang, sulit, dan pada berbagai skala. Namun membangun kesadaran ekologis dan sosial adalah sangat mungkin dilakukan. Dan kami bisa menang melawan kekuatan-kekuatan terbelakang yang menerapkan kultus kapitalisme dan ekstraktivisme—yang merupakan ujung tombak dari akumulasi dan perampasan.

- Cara kami memperjuangkan masa depan adalah dengan merawat kehidupan dan alam yang dekat dengan kami. Alam adalah hutan dan masyarakatnya, sungai dan komunitasnya, beragam makhluk dan hubungan antar wilayah kami. Alam bukanlah musuh; alam adalah teman. Bencana yang terjadi saat ini dan yang akan terjadi bukanlah bencana alam; bencana diciptakan oleh tindakan dan pengabaian masyarakat global dan lokal.

- Transisi ini—yang kini tidak bisa dihindari—harus mencakup tidak hanya pembatasan perluasan wilayah ekstraktif, namun juga pemulihan dan restorasi wilayah-wilayah yang terlanjur menjadi korban. Ini bukan sekedar pertarungan untuk masa depan. Ini adalah perjuangan untuk membangun kembali apa yang telah rusak, dan memulihkan kapasitas regeneratif alam, penentuan nasib sendiri oleh masyarakat atas wilayah mereka, dan otonomi dalam penyelesaian masalah dan konflik.

Akan tetapi ada beberapa upaya untuk melanggar amanat rakyat, serta pernyataan tentang kemustahilan penerapannya. Mantan Menteri Energi dari pemerintahan Guillermo Lasso mengatakan bahwa "tidak pernah dalam sejarah dunia ada ladang minyak penting yang menghasilkan hampir 60.000 barel per hari ditutup." Namun, Petroecuador telah menetapkan batas waktu penutupan, dan berencana memulai penutupan pada tanggal 31 Agustus 2024. Hal ini memberi kami waktu untuk mempersiapkan proses ini dan memantaunya di wilayah tersebut.

Tahun 2024 akan menjadi tahun dengan banyak aktivitas di Yasuní. Kunjungan Pengadilan Hak Asasi Manusia Antar-Amerika masih tertunda terkait dengan kasus Masyarakat dalam Isolasi Sukarela, sebelum dapat menjatuhkan hukuman atas kurangnya perlindungan negara. Masyarakat yang tinggal di Yasuní mengeluhkan kurangnya kepatuhan negara terhadap hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, serta tingginya ketergantungan negara pada industri minyak.

Tekanan juga datang dari kelompok-kelompok berkuasa yang memiliki hubungan dengan industri minyak yang enggan kehilangan sumber pendapatan. Angka-angka terkait biaya penutupan blok tersebut diombang-ambingkan—tanpa penjelasan apa pun—dan banyak orang membicarakan kasus-

---

kasus korupsi baru. Tidak ada informasi mengenai apa yang diakui industri sebagai “aset dan kewajiban” yang harus ditarik.

Tahun 2024 akan menjadi tahun yang penuh refleksi; dan juga akan ada usulan-usulan yang datang dari para pembela kehidupan dan alam, tentunya dengan kerjasama dan bantuan dari alam itu sendiri. Ini adalah momen untuk memikirkan kembali bagaimana membangun utopia, dan bagaimana membangun kembali otonomi dan kedaulatan. Inilah saatnya untuk menegakkan keadilan di wilayah-wilayah yang terkena dampak aktivitas minyak, dengan solidaritas seluruh negara. Dan yang paling penting, ini adalah waktu untuk mempertimbangkan kembali, dari awal, biaya dan dampak sebenarnya dari operasi minyak ini—mulai dari eksploitasi, penarikan, hingga reparasi holistik.

Ketika kami berbicara tentang operasi minyak, kami tahu bahwa ada serangkaian studi dan prosedur yang harus dilalui perusahaan untuk mendapatkan izinnya. Salah satu studi tersebut adalah rencana pengabaian; Apa yang kami tidak tahu sampai sekarang adalah bahwa “pengabaian” tidak berarti hanya merobohkan platform atau meninggalkan sumur.

Pemulihan sejati pada Yasuní-ITT harus melibatkan pemindahan segala keseluruhan, sehingga terlihat seperti sedia kala— ketika semua aktivitas kehancuran tidak pernah terjadi. Semua infrastruktur ini harus dibongkar dan dihilangkan, ekosistem harus direhabilitasi, dan otonomi masyarakat dan alam harus dipulihkan, diperbaiki dan disembuhkan.

**Esperanza Martínez**

Aksi Ekologi